

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Visi dan Misi MIN 12 Bandar Lampung

Sebagai lembaga pendidikan Madrasah Ibtidayah Negeri yang berciri khas agama Islam, MIN 12 Bandar Lampung memiliki visi sebagai berikut:

“UNGGUL DALAM KUALITAS, ISLAMI DAN POPULIS”¹.

Dari visi tersebut, diharapkan MIN 12 Bandar Lampung dapat menjadi madrasah yang secara umum unggul dalam prestasi, memiliki karakteristik islami, tentunya yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, membekali para siswa memiliki keimanan dan kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT, dan mudah dikenali oleh masyarakat sekitar dan masyarakat umum.

Menurut Thinthisnawati, selaku kepala madrasah, visi tersebut ditetapkan dengan tujuan agar siswa yang dihasilkan tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja, tetapi juga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT. Intelegensi siswa diasah melalui pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara keimanan dan ketaqwaan diasah melalui kegiatan-kegiatan internal nilai-nilai keagamaan, baik dalam pelajaran secara langsung di kelas maupun kegiatan yang menjadi program madrasah, seperti membaca Al-qur-an sebelum mata pelajaran, dan shalat sunnah dhuha berjamaah, hal tersebut merupakan wujud menerapkan visi madrasah dan membekali para siswa untuk mengenal ajaran agama Islam secara nyata².

¹Tim penyusun, Profil MIN 12 Garuntang, (Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 2015)

²Thinthisnawati, kepala madrasah, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 24 Desember 2015)

sebagai Madrasah Ibtidayah Negeri di kelurahan Garuntang dan Kecamatan Bumiwaras, MIN 12 memiliki Misi dan Visi yang mencerminkan Profil dan cita-cita Madrasah. Adapun Visi tersebut bertujuan dan yang :

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan ke langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Untuk Mencapai visi tersebut, perlu ditetapkan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Untuk itu maka di setiap kerja komunitas pendidikan diharapkan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi. Berikut ini merupakan Misi yang dirumuskan berdasarkan Visi di atas :

1. Melaksanakan Proses Pemberlajaran dan Bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
5. Menumbuhkan serta mengembangkan tenaga yang professional, disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas.
6. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Olahraga, seni dan teknologi.

7. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan media pembelajaran secara efektif dan efisien.
8. Mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.
9. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia.
10. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Sejarah MIN 12 Bandar Lampung

MIN 12 Bandar Lampung adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di jalan Yos Sudarso Nomor 169 Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras (Pemekaran Teluk Betung Selatan) Kota Bandar Lampung. Sebelumnya dari Tahun 1969 bernama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Teluk Betung Filial Sukaraja, namun sejak dikeluarkannya Surat Keputusan No. 2930 Tahun 2002 tertanggal 28 Februari 2002 ditetapkan menjadi MIN Garuntang. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN Garuntang menjadi MIN 12 Bandar Lampung. Adapun Kepala MIN 12 yang pernah menjabat:

1. Firdaus, BA (1969 – 1971)
2. Hi. NUh Idris , BA (1971 – 1972)
3. Hi. Saidi Rahman (1972 – 1989)
4. Djaalhaq (1989 – 1993)
5. Hj. N. Chaerijah Mukri, A.Ma (1993 - 2005)
6. Dra. Hj. Zainah Umar, M.Pd.I (2006 – 2012)
7. Hj. Thintisnawati, S.Ag (12 Februari 2012 – sekarang)

³ Ibid,h.3

MIN Garuntang saat ini memiliki 26 Guru dan TU terdiri dari; 18 Guru PNS, 2 TU, 5 Guru Honorer dan 1 Penjaga Madrasah. Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 326 siswa³.

1. Keadaan MIN 12 Bumiwaras Bandar Lampung

- Status Madrasah : Negeri
- Status Akreditasi/ Tahun : B (Baik) / 2012
- NSM : 11118710012
- NPSN : 60706019
- Alamat :Jalan Yos Sudarso No. 169
Garuntang
- Kecamatan :Bumi Waras
- Kota : Bandar Lampung
- Propinsi : Lampung
- Telepon : (0721) 480512 , Kode Pos : (35211)

- Luas Tanah :1109 M2
- Nomor Tanggal Sertifikat :08.01.14.07.8.00002
- Nomor Izin Bangunan :0801.1407.00331
- Akte Pendirian :
- Didirikan Tanggal Tahun :1972
- SK Pendirian :2000/2001
- Akreditasi Madrasah /Tahun :B Tahun 2012
- Nomor Akreditasi : Dd. 068121
- Situasi Gedung :
- a. Bangunan :Permanen
- b. Pagar :Permanen
- c. taman :Ada
- d. Kebersihan :Baik

2. Inventaris MIN 12 Bandar Lampung

- Air Bersih :Ada
- Listrik :Ada
- Water Closed :Ada
- Perumahan :Tidak Ada
- Penjaga Madrasah :Ada
- Kepala Madrasah :Negeri
- Jumlah Meja Guru :12 Unit
- Jumlah Kursi Guru :12 Unit
- Jumlah Meja Murid :125 Unit
- Jumlah Kursi Murid :250 Unit

- Jumlah Almari :15 Buah
- Jumlah Papan Tulis :6 Buah
- Jumlah Papan Statistik :6 buah
- Jumlah Mesin Tik :2 Buah
- Jumlah Komputer :5 Unit
- Jumlah Guru/TU :26 Orang :
18 Orang Guru Negeri
5 Orang Guru Honorer
1 Orang Tata Usaha
1 Bendahara Negeri
1 orang Penjaga

3. Sarana Dan Prasarana Sekolah MIN 12 Bandar Lampung

- a. Nama Madrasah : MIN 12 Garuntang
- b. Alamat : Jl Yos Sudarso No. 169 Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung
- c. Tahun didirikan : 1972
- d. Tahun Beroperasi : 1973
- e. Kepemilikan Tanah : Hak Milik Hj . Rani
 - a. Status : Tanah Wakaf
 - b. Luas Tanah : 1109 m²
- f. Status bangunan : Kementerian Agama
 - a. Surat Izin bangunan : IMB
 - b. Luas bangunan : 800 m²

4. Kondisi Gedung/ruang, Sarana MIN 12 Bandar Lampung

NO	Nama Bangunan/Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
				Baik	RR	RB
1	Ruang Belajar	7 x 8 m ²	6	5	1	-
2	Ruang Perpustakaan	7 x 8 m ²	1	1	-	-
3	Lab. Fisika	-	-	-	-	-
4	Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5	Lab. Komputer	-	-	-	-	-
6	Ruang BK	-	-	-	-	-
7	Ruang Kepala	7 x 8 m ²	1	1	-	-

8	Ruang Guru	-	-	-	-	-
9	Ruang Staf/TU	-	-	-	-	-
10	TPA/Mushola	-	-	-	-	-
11	UKS	2 x 8 m ²	1	1	-	-
12	OSIS/Pramuka	-	-	-	-	-
13	Warung Koperasi	-	-	-	-	-
14	Gudang	-	-	-	-	-
15	Kantin	-	-	-	-	-
16	Penjaga Sekolah	6 x 6 m ²	1	1	-	-
17	WC Kepala Sekolah	-	1	1	-	-
18	WC Guru	-	1	1	-	-
19	WC Staf/TU	-	-	-	-	-
20	WC Siswa	-	2	1	1	-
21	Pos Satpam	-	-	-	-	-
22	Lap. Tennis Meja	-	1	-	-	-
23	Lap. Bola Volly	-	1	-	-	-
24	Lap. Bola Basket	-	-	-	-	-
25	Lap. Lompat Jauh	-	-	-	-	-
26	DII	-	-	-	-	-

5. Kegiatan dan Prestasi MIN 12 Bandar Lampung

Seiring dengan pelaksanaan Proses Pembelajaran siswa juga diikutsertakan dalam berbagai kegiatan guna meningkatkan daya saing dan kemampuan/skill yang dimiliki oleh individu siswa tersebut. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, Kepala Madrasah beserta jajarannya (Dewan Guru dan Tata Usaha) berhasil meningkatkan kemampuan para siswa

sehingga memperoleh beberapa prestasi dalam berbagai Kejuaraan/ perlombaan.

Adapun prestasi yang diperoleh para siswa dari tahun ketahun, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Juara	Tahun	Prestasi Se-Tingkat
1	MTQ Ke-17 Lomba MHQ 1 Juz Putra	II	1991	Kecamatan
2	MTQ	II	1992	Kota
3	Pidato Keagamaan Putri	II	1997	Kota
4	Lomba PBB Putri, Perkemahan HUT MMA	III	1997	Kwarcab Kota
5	Lomba PBB Putra, Perkemahan HUT MMA	II	1997	Kwarcab Kota
6	Lomba Puisi Putri, Perkemahan HUT MMA	III	1997	Kwarcab Kota
7	Lomba Haiking Putri, Jamibal V	II	2002	Kwarcab Kota
8	Lomba LCT Tk.MI	I	2002	Kota
9	Lomba PBB Tk.MI	II	2002	Kota
10	Lomba PBB Putri Jamibal V	I	2002	Kota
11	Lomba PBB Putra Jamibal III	I	2002	Kota
12	Lomba Adzan Jamibal V	III	2002	Kota
13	Lomba Futsal	I	2003	Kota
14	Kejuaraan Sepak bola	II	2004	Kota
15	Lomba PBB Putra	III	2004	Kota
16	Jambore MI Ke-VI	III	2006	Kota
17	Lomba Pelajaran Bahasa Arab	III	2007	Kecamatan
18	Festival Seni Islam KKG PAI SD/MI	III	2007	Kota
19	Lomba Mawalan (Festival Seni Islam)	I	2008	Kecamatan
20	Lomba Dai'yah (Festival Seni Islam)	III	2008	Kecamatan
21	Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat SD/MI	I	2009	Kecamatan
22	Lomba Mawalan Peringatan Maulid Nabi Muhammmad SAW	I	2010	Kecamatan
23	Lomba Pidato Bahasa Arab Peringatan Maulid Nabi Muhammmad SAW	III	2010	Kecamatan
24	Kejuaraan Bulu tangkis Putra	III	2010	Kecamatan
25	Lomba Adzan Peringatan Maulid Nabi Muhammmad SAW	I	2010	Kecamatan
26	Lomba MTQ Putra	I	2010	Kecamatan
27	Lomba MTQ Putri	I	2010	Kecamatan
28	Lomba MTQ Putra Tingkat MI	II	2010	Kota
29	Lomba MTQ Pelajar SD/MI	I	2012	Kota
30	Lomba Mendongeng Putra	II	2012	Kota
31	Lomba Mendongeng Putri	III	2012	Kota

32	Lomba Mengucap Dwi Dharma (Putra)	II	2012	Kota
33	MTQ Putra pada kemah jelang Romadhon	Harapan I	2012	Kota
34	Lomba membaca puisi (Gebyar Lomba Pramuka Madaliyansa) GAPMA	Harapan II	2013	Kota
35	Lomba Pidato Putri (OLIMPIADE SAINS)	II	2013	Kecamatan
36	Lomba Pidato Putra (OLIMPIADE SAINS)	II	2013	Kecamatan
37	Lomba Cipta Puisi Putra (OLIMPIADE SAINS)	II	2013	Kecamatan
38	Lomba MTQ Putra (OLIMPIADE SAINS)	I	2013	Kecamatan
39	Lomba MTQ Putri (OLIMPIADE SAINS)	III	2013	Kecamatan
40	Lomba IPA Putri (OLIMPIADE SAINS)	II	2013	Kecamatan
41	Lomba Menari Daerah (OLIMPIADE SAINS)	Harapan III	2013	Kecamatan
42	Kids Atletiks Sprint Kanga Escape	II	2013	Kecamatan
43	Sepak Bola Putra	II	2013	Kecamatan
44	Kids Atletiks Lempar Turbo Putra	II	2013	Kecamatan
45	Aksioma Lomba Lari Putra 100 M	I	2013	Kota
46	Aksioma Lomba Lari Putri 100 M	II	2013	Kota
47	Aksioma Lomba Pidato	III	2013	Kota
48	Aksioma Lomba MTQ	II	2013	Kota
49	Lomba Baca Puisi Putri hari pahlawan di yayasan TamSis Telukbetung	I	2013	Kota
50	Lomba baca puisi putra	Harapan I	2013	Kota
51	Lomba Puitisasi (Perkemahan Muharrom Tk.Propinsi di Kedondong)	II	2013	Propinsi
52	PBB Putri (Perkemahan Muharrom Tk.Propinsi di Kedondong)	Harapan II	2013	Propinsi
53	Pionering (Perkemahan Muharrom Tk.Propinsi di Kedondong)	Harapan I	2013	Propinsi
54	Lomba Futsal (FLS2N – O2SN)	III	2014	Kecamatan
55	Sprint Formula I Putra(FLS2N – O2SN)	I	2014	Kecamatan
56	Lomba Lempar Turbo Putra (FLS2N – O2SN)	II	2014	Kecamatan
57	Lomba Pidato Bahasa Indonesia (FLS2N – O2SN)	II	2014	Kecamatan
58	Lomba Pantomim (FLS2N – O2SN)	II	2014	Kecamatan
59	Sprint Formula I Putri (FLS2N – O2SN)	II	2014	Kecamatan
60	Lomba Jump Frog Putra (FLS2N – O2SN)	III	2014	Kecamatan
61	Lomba Jump Frog Putri (FLS2N – O2SN)	II	2014	Kecamatan
62	Sprint Kanga Putri(FLS2N – O2SN)	III	2014	Kecamatan
63	Lomba Membaca dongeng Tk Penggalang SD	I	2015	Wilayah Sumbagsel

	(GAPMA) se- Sumbagsel			
64	Lomba Tahfidz Qur'an Tk Penggalang SD (GAPMA) se Sumbagsel	II	2015	Wilayah Sumbagsel
65	Lomba Baca Puisi (FLS2N – OSN)	I	2015	Kecamatan
66	Lomba Cerita Bergambar (FLS2N – OSN)	II	2015	Kecamatan
67	Lomba Tari Kreasi (FLS2N – OSN)	III	2015	Kecamatan
68	Baca Puisi Putra	Juara I	2015	Kota
69	Puisi Putri	Harapan I	2015	Kota
70	Puisi Putri	Harapan III	2015	Kota
71	Mewarnai Putra	Juara III	2015	Kota
72	Mewarnai Putri	Harapan II	2015	Kota
73	Lomba Catur Porcam	Juara I	2015	Kecamatan
74	Kompetisi IPA Putri (KSM dan AKSIOMA)	Juara I	2015	Kecamatan
75	Kompetisi IPA Putri (KSM dan AKSIOMA)	Juara II	2015	Kecamatan
76	Kompetisi IPA Putra (KSM dan AKSIOMA)	Juara I	2015	Kecamatan
77	Kompetisi IPA Putra (KSM dan AKSIOMA)	Juara II	2015	Kecamatan
78	Kompetisi Matematika Putri (KSM dan AKSIOMA)	Juara III	2015	Kecamatan
79	Kompetisi Matematika Putra (KSM dan AKSIOMA)	Juara I	2015	Kecamatan
80	Kompetisi Matematika Putra Tk.MI (KSM dan AKSIOMA)	Juara I	2015	Kota
81	Lomba MTQ Putri TK.MI (KSM dan AKSIOMA)	Juara I	2015	Kota
82	Atletik Lari 60 M Putra (KSM dan AKSIOMA)	Juara III	2015	Kota
83	Voly Ball PORGU Kec. Bumi Waras	Juara III	2015	Kecamatan
84	KOPRAGA III .Tandu Darurat	Harapan II	2015	Kwarda Lampung
85	KOPRAGA III. Mewarnai	Harapan II	2015	Kwarda Lampung
86	KOPRAGA III . Favorit Penggalang	Jauara II	2015	Kwarda Lampung

Setelah melihat dan menilai hasil belajar dan bimbingan siswa serta kemampuan guru yang dilakukan pada bulan Agustus, Februari, September, Oktober, April, Mei, dan sampai sekarang, diprogramkan untuk mengumpulkan

dan mengelolah sumber daya pendidikan, proses belajar-mengajar, dan mengumpulkan hasil kinerja guru serta bagaimana dampak proses yang telah dilakukan⁴.

Sebelum melaksanakan tugasnya pada semester I dan sebelum memulai semester II, Ibu Thinthsnawati, S.Ag, sebagai kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung, selalu melaksanakan program Perencanaan yang bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan khususnya di Madrasah pada tingkat Pendidikan Dasar, yang menyatakan bahwa setiap kepala madrasah (sekolah dasar) harus memiliki Perencanaan Program.

Adapun pada program yang telah dilakukan Ibu Thinthisnawati dalam memimpin MIN 12 Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Merencanakan kebutuhan Guru
2. Pembagian Tugas Guru
3. Menyusun program pengajaran, jadwal pelajaran dan kalender pendidikan
4. Menyusun kebutuhan buku pelajaran, buku pegangan guru
5. Menyusun Kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran
6. Megadakan Rapat Guru.

Demikianlah kinerja kepala Madrasah MIN12 Bandar Lampung, dan itu pun berlaku bagi semua kepala Madrasah di madrasah lainnya karena itu semua adalah regulasi yang harus dipatuhi dan dilaksanakan⁵.

Kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidayah Negeri 12 Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari mulai 07.15 hingga jam 12.30, kemudian dilanjutkan dengan kelas siang hinga pukul 17.00, sedangkan pada hari jumat diakhiri pada jam 11.15 WIB. Kegiatan Ekstra kurikuler terdiri dari pramuka -

⁴Thinthisnawati, kepala madrasah, Wawancara,Bandar Lampung, tanggal 24 Desember 2015)

⁵Thinthisnawati, kepala madrasah, Wawancara,Bandar Lampung, tanggal 24 Desember 2015)

tetapi karena sekarang pramuka sudah memiliki kurikulum sendiri, maka kegiatan pramuka lebih difokuskan dan bersifat wajib, meskipun di tingkat Ibtidayah, dalam arti lain pramuka disamakan dengan materi lainnya seperti Matematika, Bahasa, dan Agama, hal tersebut disebabkan betapa pentingnya melatih Kepemimpinan peserta didik sejak dini., seni Baca Alqur-an, dan olahraga. Di samping itu terdapat kegiatan praktek Ibadah seperti shalat, menghafal doa-doa, menyimak dan mengaji Alqur-an. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam praktek sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 Bandar Lampung, Ibu Thinthisnawati sebagai kepala Madrasah selalu melakukan pengawasan dan melihat secara langsung proses yang ada. Apabila berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, maka Ibu thinthisnawati mengapresiasi, dan apabila ada hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, biasanya Ibu Thinthisnawati menegur dan memberikan solusi, dan hal tersebut penting, karena merupakan bagian dari kinerja fungsi minejerial kepala madrasah⁷.

2. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja di MIN 12 Bandar Lampung

a. Fungsi Manajemen bidang Perencanaan

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung bahwa visi MIN 12 Garuntang Bumiwaras Bandar Lampung “Unggul Dalam Kualitas, Islami Dan Populis”. Visi tersebut mencerminkan Profil dan cita-cita Madrasah yang: (a) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, artinya berdirinya MIN 12 Bandar Lampung adalah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan jaman dan tidak menyampingkan yang menjadi kebutuhan masyarakat. (b) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Dalam Kata lain MIN 12 Bandar Lampung hadir di samping menjalankan prosedural dan prinsip dunia pendidikan, tetapi tetap mengakomodasi yang menjadi kearifan-

⁷Hibuddin Burmelli, Pembina Pramuka, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 28 Desember 2015)

lokal, jelasnya, harapan masyarakat menjadi prioritas dan norma masyarakat menjadi bagian yang harus di junjung tinggi demi memenuhi kebersamaan dan kelancaran proses pendidikan di madrasah. (c) Ingin mencapai keunggulan. Keberadaan MIN 12 Bandar Lampung, di kelurahan garuntang kecamatan Bumiwaras ingin menjadi kebanggaan bagi masyarakatnya, sehingga bisa melahirkan siswa-siswa yang berprestasi, dan tidak ketinggalan dengan madrasah yang lain, tentunya memberikan pelayanan yang berkualitas bagi peserta didik. (d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah⁸.

Keberhasilan Kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung, bagaimana kepala madrasah dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen kepala madrasah dalam memimpin, mengarahkan dan memberikan solusi secara objektif dan efektif, terutama dalam menciptakan iklim yang sehat dan semangat bekerja masyarakat madrasah dalam memenuhi visi dan misi madrasah. (e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik mengarahkan ke langkah-langkah strategis (misi) madrasah. *Making decision* seorang kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung merupakan sangat menentukan maju dan mundurnya MIN 12 Bandar Lampung, karena kompetensi kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan dalam perubahan yang lebih baik. Untuk Mencapai visi tersebut, perlu ditetapkan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Untuk itu maka disetiap kerja komunitas pendidikan diharapkan selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silaturahmi.

Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan Visi diatas:
(1) Melaksanakan Proses Pemberlajaran dan Bimbingan secara efektif dan efisien,
(2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, (3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah, (4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif -

⁸Thinthisnawati, kepala madrasah, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 24 Desember 2015

kepada seluruh warga madrasah, (5) Menumbuhkan serta mengembangkan tenaga yang professional, disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas,(6) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan, Olahraga, seni dan teknologi, (7) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan media pembelajaran secara efektif dan efisien,(8) Mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal, (9) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia, (10) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah SWT⁹.

Berdasarkan visi, misi dan cita-cita madrasah, MIN 12 Bandar Lampung merinci lagi tujuan madrasah menjadi mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cermin akhlak mulia dan iman dan takwa, melaksanakan program seni dan olahraga sesuai dengan pilihannya, mendalami cabang pengetahuan yang dipilih dan disukai, mengikuti program IT yaitu mengoperasikan komputer, melanjutkan pendidikan tingkat menengah sesuai dengan pilihannya sendiri, dan mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non-akademik di tingkat kecamatan, kota/ kabupaten, propinsi dan nasional, serta yang lebih penting lagi memiliki kecakapan personal dan sosial.

Untuk menjalankan Fungsi manajerial kepala madrasah dalam bidang Perencanaan yang berhubungan dengan tujuan madrasah, selain melaksanakan pemetaan dan persiapan program sebelum proses belajar mengajar, kepala madrasah harus menganalisa dan mengetahui sub-faktor pendukung dari fungsi perencanaan tersebut, diantaranya faktor perencanaan internal dan eksternal yang mempengaruhi rata-rata nilai mata pelajaran nilai mata pelajaran pada ujian nasional, keterampilan, ekstra kurikuler.

⁹Thinthisnawati, kepala madrasah, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 24 Desember 20

Faktor perencanaan eksternal terdiri dari fungsi proses pembelajaran, fungsi pendukung, ketenagaan, dan fungsi sarana dan prasarana. Fungsi proses pembelajaran terdiri dari faktor internal; motivasi belajar siswa, memotivasi kinerja guru, kesesuaian latar belakang pendidikan siswa, hubungan guru dengan siswa, pemanfaatan media pembelajaran. Faktor eksternal; kesiapan siswa belajar, kemampuan guru memanfaatkan media belajar, dukungan orang tua, lingkungan sosial siswa, dan kondisi sosial orang tua. Fungsi pendukung ketenagaan internal terdiri atas jumlah guru, kualifikasi guru minimal S1, kesesuaian latar belakang pendidikan, jumlah waktu mengajar tenaga pengelola perpustakaan, dan tingkat kesejahteraan guru, dan faktor internal dari faktor internal terdiri atas, kualitas pengajaran guru, pemanfaatan waktu yang efektif, fasilitas pengembangan diri untuk pelatihan pustakawan dan guru agama.

Fungsi pendukung sarana prasarana, faktor internalnya adalah tersedianya buku paket pelajaran, jumlah buku penunjang, kesesuaian LKS, fasilitas perpustakaan, jumlah alat peraga. Adapun faktor eksternal adalah dukungan orang tua, dalam melengkapi koleksi perpustakaan, kerja sama dengan perpustakaan yang lebih maju, pelatihan untuk mengelola perpustakaan kesesuaian alat peraga di kelas dan penggunaan kamus¹⁰.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan kognitif menghitung, baca seni Alqur-an, merupakan bagian dari fungsi pembinaan, fungsi pendukung ketenagaan dan fungsi pendukung sarana dan prasarana. faktor internal fungsi pembinaan adalah pemberdayaan siswa, pemanfaatan keberagaman metode pembinaan, hubungan pembinaan dan siswa, dan pemanfaatan keberagaman metode sekolah. Faktor eksternal fungsi pembinaan adalah kesiapan siswa dalam penerimaan pembinaan hubungan pembinaan dan siswa, pemanfaatan waktu lingkungan sekolah. Faktor eksternalnya adalah kesiapan siswa dalam menerima pembinaan dukungan orang tua dalam-

¹⁰Thinthisnawati, kepala madrasah, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 24 Desember 2015)

meningkatkan motivasi, lingkungan sosial siswa, dan kerja sama dengan masyarakat.

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan lomba olahraga, sepak bola, main tenis meja, bulu tangkis, bola kaki atau futsal bola dan gerak jalan terdiri dari fungsi proses pembinaan, fungsi pendukung ketenagaan, fungsi pendukung sarana dan prasarana, fungsi proses pembinaan dianalisa melalui faktor internalnya adalah : pemberdayaan siswa pemanfaatan keberagaman metode hubungan pembina dan siswa lingkungan sekolah. faktor internalnya adalah kesiapan siswa dalam menerima pembinaan mendapatkan dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi, lingkungan sosial siswa dan kerja sama dengan masyarakat. fungsi pendukung ketenagaan melalui faktor internalnya adalah jumlah guru, kualifikasi, latar belakang pendidikan, jumlah beban materi pembinaan. faktor eksternalnya pengalaman pembina kesiapan pembina pada materi fasilitas pengembangan diri. Analisa faktor internal fungsi pendukung sarana prasarana adalah tersedianya alat perlengkapan yang diperlukan, pengelola ruang atau tempat latihan dana untuk pengembangan pemanfaatan waktu latihan dengan efisien. Faktor internalnya adalah dukungan orang tua dalam melengkapi peralatan yang dibutuhkan even lomba yang diadakan disekolah/ instansi lain yang memacu semangat dan dukungan dari badan usaha/ perusahaan dalam berbagai kegiatan. Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstra kulikuler sekolah yaitu porseni dan loketsa dianalisa dalam 3 fungsi yaitu fungsi proses pembinaan, fungsi ketenagaan, dan fungsi sarana prasarana¹¹.

Menurut Bapak Junaidi untuk mewujudkan tujuan madrasah dalam bidang non-akademik, terdiri dari program unggulan, yaitu, (a) pelayanan Tata krama dalam menejemen silaturahmi, (b) pelayanan lingkungan pembelajaran yang indah tertera rapi, dan bersih dalam lingkungan madrasah, (c) pedalaman ajaran ilmu agama islam, (d) pembinaan perilaku, ketertiban/ kedislinan, kerajinan dan keterampilan, kebersihan serta mengembangkan bakat dan minat siswa baik-

¹¹Junaidi, Wakil kepala madrasah, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 19 Desember 2015)

dalam olahraga, kemampuan kognitif maupun dalam bidang agama¹².

Menurut Elqonita Maida Ahza menuturkan, berdasarkan perencanaan yang telah dibuat bersama antara kepala madrasah dan semua guru-guru dalam rapat tahunan, diperoleh beberapa rencana program yang dilaksanakan setahun berikutnya yang terdiri dari program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Program-program tersebut disusun berdasarkan bidang-bidang akademik dan non akademik. Perencanaan dibuat sebagai bahan acuan semua pihak terutama saya sebagai bendahara dan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari di kelas dan di kantor. Semua menyetujui dan melaksanakan perencanaan program yang telah dibuat bersama, dan dipertanggungjawabkan dengan profesional¹³.

Sependapat dengan guru sebelumnya, Umi Kulsum menambahkan bahwa seharusnya program tersebut tetap disusun sehingga dapat dilaksanakan dan membantu fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah lainnya, dalam menindaklanjuti program tersebut dan dapat terlaksana pada tahun sebelumnya, dan dapat dilaksanakan juga dalam program berikutnya, karena tanpa adanya penyusunan perencanaan program yang jelas dan sistematis maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan berjalan lancar dan teratur. Faktor yang dominan dalam pelaksanaan perencanaan program, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau pun tahunan adalah kompetensi guru. Semakin Sumber Daya Manusia baik maka perjalanan proses dalam mengharapkan tujuan mutu pendidikan, maka akan berdampak positif pada hasil perencanaan tersebut. Artinya kemampuan guru bisa dilihat latar belakang pendidikannya, karena hal tersebut sangat membantu kepala madrasah dalam merealisasikan program dan mempermudah fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah lainnya, dalam arti kematangan perencanaan program dan realisasi yang akurat merupakan bahan yang sangat penting untuk melahirkan mutu dan kualitas pendidikan¹⁴

¹²Lenawati Rahman, Staf Tata Usaha, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 20 Desember 2015)

¹³Elqonita Maida Ahza, Bendahara kepala madrasah, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 24 Desember 2015)

¹⁴Umi Kulsum, Guru, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 26 Desember 2015)

Ada pun setiap pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari hambatan-hambatan dan kendala-kendala yang ada, di antaranya adalah kurangnya fasilitas yang dapat dilaksanakan oleh para peserta didik, khususnya dalam memberikan pemecahan masalah seperti harus mendatangkan psikolog, tenaga kesehatan, kerja sama antara guru dan orang tua siswa, kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan serta peran ganda yang harus dilaksanakan oleh guru dan kenakalan siswa yang tidak bisa diprediksi.

b. Fungsi Manajemen Bidang Pengorganisasian

MIN 12 Bandar Lampung mempunyai struktur organisasi yang jelas, terlihat dari struktur organisasi pada umumnya:



Wawancara telah dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan sekaligus menjabat koordinator kurikulum, para guru, staf Tata Usaha dan Bendahara. Dan fungsi pengorganisasian MIN12 Garuntang Bumi waras Bandar Lampung sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan sehari-hari semua personil madrasah mempunyai tugas dan fungsi pokok jabatannya, misalnya tugas kepala madrasah yaitu: a) mengatur atau mengorganisasikan, mengkoordinasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di madrasah dan, b) tugas tersebut secara rinci telah dibuat tersendiri dan dibuat setiap tahun.

Tugas wakil kepala madrasah yaitu: a) mewakili kepala madrasah ketika kepala madrasah berhalangan hadir, b) mewakili kepala madrasah dalam membina pelaksanaan tugas dari guru bidang studi, guru dan staf dan membina tugas guru lainnya, c) membantu kepala madrasah dalam menentukan kebijakan pelaksanaan tugas personil di madrasah, d) membantu kepala madrasah menyusun rencana harian, bulanan, semester, dan tahunan, e) memberikan saran-saran kepada kepala madrasah untuk penilaian guru-guru, f) membantu kepala madrasah dalam menentukan kenaikan kelas, sesuai dengan peraturan yang berlaku, g) membantu kepala madrasah dalam menentukan dalam pelaksanaan 7K (Keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan), h) memberi bimbingan dan pembinaan kepada guru sesuai dengan pendelegasian yang diberikan oleh kepala madrasah, i) mengadakan koordinasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru-guru wali kelas, j) melaksanakan tugas lain sesuai dengan petunjuk kepala madrasah.

Tugas koordinator bidang kurikulum yaitu: a) menyusun kalender pendidikan, b) menyusun program semester/ tahunan dan alokasi waktu, c) menyusun program tugas semester, d) menyusun jadwal pelajaran e) menyusun program evaluasi belajar, f) merencanakan dan mengkoordinasi para petugas untuk melaksanakan kurikulum, silabus, Rpp dan alokasi waktu, g) merencanakan dan mengkoordinasi kurikuler dan ekstra kulikuler, h) merencanakan dan

mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi belajar, i) penyusunan norma dan sesuai dengan petunjuk dari kemenag provinsi melalui MKKM untuk penentuan semester ganjil dan genap, pembagian raport semester dan kenaikan kelas, j) merencanakan pertemuan para guru untuk membahas pelaksanaan KBM , peningkatan pengetahuan guru disiplin guru dan siswa serta membina siswa yang mengalami kesulitan belajar, k) membina pengolahan perpustakaan dan laboratorium sekolah, l) merencanakan dan melaksanakan karya wisata m) membina dan mengkoordinasikan laporan pelaksanaan program seperti daya serap dan ketuntasan belajar dan lain-lain, n) melaksanakan tugas lainnya sesuai petunjuk kepala sekolah.

Tugas koordinator bidang kesiswaan yaitu membantu kepala sekolah dalam hal a) kegiatan kesenian, keolahragaan, pramuka ,majalah sekolah, pembinaan kerohanian dan ekstra kulikuler lainnya yang dilaksanakan di sekolah, b)bimbingan,pengarahan dan pengendalian terhadap kegiatan OSIS c) melaporkan pembinaan siswa kepada kepala sekolah, d) mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tata tertib, e) memupuk rasa kekeluargaan , persahabatan antar sesama siswa, f) kerja sama dengan semua guru dan tata usaha yang berhubungan dengan urusan kesiswaan g) melaksnakan tugas lainnya sesuai petunjuk kepala madrasah.

Meskipun bidang kesiswaan di madrasah tingkat Ibtidayah tidak ada kredit poinnya, tetapi secara fungsi dan tugas menjadi wewenang wakil kepala madrasah. berbeda dengan tingkat madrasah Tsnawiyah (Mts) dan Aliyah (MA), koordinator kesiswaan memiliki kredit poin dan fungsinya sangat dibutuhkan juga. meskipun begitu tetap keberadaan koordinator kesiswaan harus ada dengan tujuan untuk mempermudah tugas kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang sangat banyak.

Tugas koordinator bidang sarana dan prasarana yaitu membantu kepala sekolah dalam hal: a) pngaturan dan penataan sarana sekolah seperti sarana kebersihan,sarana komputer, OHP/LCD, multi media dan lain-lain, b)perawatan

dan pengaturan peralatan pengajaran, sarana dan prasarana, c) pemeliharaan gedung, taman madrasah, halaman dan lingkungan madrasah, d) mengupayakan agar terlaksana program 7K terutama penghijauan madrasah, keindahan, kebersihan dan kesehatan dan, e) melaksanakan tugas lainnya sesuai petunjuk kepala madrasah.

Tugas kepala atau urusan tata usaha madrasah yaitu; a) mengkoordinir segala kegiatan administrasi kantor sekolah yang meliputi personalia, kesiswaan, inventaris madrasah, keuangan, Arsip madrasah, dan administrasi umum, b) bertanggung jawab atas terlaksananya pelaksanaan umum, keuangan, inventaris, kepegawaian, kesiswaan dan arsip-arsip sekolah, c) menggairahkan membina dan mendorong semangat kerja tata usaha dalam menjalankan tugas sehari-hari, d) membina bawahan dalam bidang administrasi/ ketata usahaan sekolah dan pendidikan, e) pengamanan surat-surat penting dan dokumen sekolah, f) mempertanggung jawabkan semua pekerjaan yang dilakukan oleh petugas pelaksana tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah, g) membantu kepala sekolah dalam menyusun RAPBS, h) melaksanakan tugas lainnya sesuai petunjuk kepala madrasah.

Tugas kepala TU di Madrasah Ibtidayah, memiliki peran juga sekaligus melaksanakan tugas bidang administrasi dan keuangan sekolah yaitu; a) mengatur administrasi KBM, seperti silabus, prota, promes, RPP dan administrasi guru lainnya, b) menyusun proposal kegiatan dengan pertimbangan keuangan yang tersedia, c) membantu dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), d) membina dan mengelola dana sumbangan rutin bulanan (SRB) dan rutin, e) menyusun program pengelolaan ketatausahaan sekolah, f) membina dan mengembangkan kemampuan tata usaha madrasah bekerja sama dengan kepala madrasah dan, h) melaksanakan tugas lainnya sesuai petunjuk kepala madrasah.

Tugas bidang hubungan masyarakat biasanya diambil alih oleh para pembina, baik pembina pramuka, kesehatan, keagamaan, dan bahkan wali kelas.

Adapun tugas hubungan masyarakat yaitu: a) mengatur dan memelihara hubungan baik antar sekolah dan orang tua murid, mengurus komite sekolah, para alumni, lembaga pemerintah dan swasta, b) memberikan penerangan tentang kebijaksanaan situasi dan perkembangan sekolah kepada masyarakat, terutama orang tua murid, c) menampung saran dan pendapat masyarakat untuk kemajuan sekolah, d) meningkatkan ketahanan sekolah dengan menjalankan beragam kebijaksanaan sehingga tercapai keamanan, ketertiban, kegiatan belajar mengajar dan suasana kekeluargaan, e) melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap kehadiran siswa, guru dan pegawai, f) melaksanakan kegiatan penanggulangan kenakalan murid di sekolah dengan cara mengawasi, mencegah, dan menyelesaikan perkelahian siswa, mengadakan kerjasama dengan petugas keamanan dan orang tua dalam rangka pencegahan perkelahian antar sekolah, mengadakan pembinaan moral terhadap siswa sehingga terhindar dari penyalahgunaan narkoba, pencurian, judi dan rokok, g) menyusun pelaporan periodik kepada kepala sekolah tentang perkembangan kemajuan hubungan masyarakat dan kamtibmas, h) melaksanakan tugas lainnya sesuai petunjuk kepala madrasah.

Menurut wakil kepala madrasah, dalam rangka meningkatkan manajemen berbasis madrasah umumnya dan untuk mencapai sasaran setiap tahun pelajaran maka disusunlah program kerja yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu madrasah sebagai berikut: meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui: kegiatan MGMP di sanggar dan wilayah, lokakarya, seminar, penataran mata pelajaran, mengarahkan guru agar memanfaatkan PBM secara efektif dan efisien, mengadakan kelompok serumpun mata pelajaran sejenis dengan melaksanakan diskusi yang baik, mengikuti kompetensi penguasaan kurikulum mata pelajaran yang ada.

Kemudian setelah itu, membina guru agar datang tepat waktu, mengarahkan guru agar lebih memanfaatkan buku dan sarana elektronik sebagai sumber belajar, mengupayakan guru agar selalu membuat silabus, dan sarana kegiatan belajar mengajar lainnya, mendorong semangat guru agar mau belajar ke

jenjang yang lebih tinggi, melaksanakan supervisi kelas, setiap tahun dan ditindaklanjuti, memperhatikan kesejahteraan guru dan pegawai, memberi hadiah baik dalam bentuk pujian bagi guru yang berprestasi.

Meningkatkan sumber daya manusia melalui: 1) meningkatkan disiplin kehadiran siswa, berpakaian, mendorong siswa, agar belajar dalam setiap kegiatan Belajar Mengajar, mengikutsertakan siswa dalam lomba dan uji coba mata pelajaran, mendorong siswa agar gemar membaca, mengadakan pendalaman materi siswa kelas VI terutama mata pelajaran Ujian Akhir Nasional, mengadakan pendalaman materi kelompok belajar siswa yang pintar di salah satu mata pelajaran tertentu, 2) mengupayakan siswa gemar memanfaatkan perpustakaan, mendorong siswa agar senang praktek baik dalam bidang keagamaan (Ibadah) maupun pelajaran umum, dan siswa aktif dalam ekstra kurikuler, 3) memberi penerangan dan himbauan kepada orang tua agar siswa dapat bekerja sama dengan pihak madrasah untuk peningkatan mutu belajar, bekerja sama dengan komite untuk menunjang mutu pendidikan madrasah, memberi perhatian dan kasih sayang pada siswa, memberi hadiah baik berbentuk pujian maupun prestasi.

Dan yang terakhir adalah meningkatkan hubungan madrasah dan masyarakat melalui: 1) menyampaikan program kerja yang telah disepakati semua personil untuk diajukan menjadi program kerja komite madrasah dalam setiap awal tahun pelajaran, 2) memperhatikan dan memikirkan tingkat kesulitan keadaan orang tua yang ternyata benar-benar tidak mampu, 3) menyampaikan serta memaparkan kepada orang tua siswa saat rapat paripurna komite madrasah, semua program kerja hasil yang akan dicapai dengan demikian orang tua siswa bersedia membantu terutama dalam hal keuangan, 4) mengupayakan agar wali kelas dan wali kelas menjadi BP mengadakan hubungan baik dan saling kerja siswa untuk keberhasilan siswa dalam belajar, 5) administrasi kesiswaan dan keuangan pada bagian administrasi, tata usaha meningkatkan pelayanannya secara optimal.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan madrasah, maka kinerja fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah MIN 12 Garuntang harus bekerja dan dapat melaksanakan program-program yang menjadi prioritas, khusus dalam menghantar para siswa lulus mendapatkan nilai yang terbaik. Adapun program yang menjadi tanggungjawab wakil kepala madrasah, yaitu:

Program I: Mengaktifkan MGMP madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru. rincian programnya: a) menyusun jadwal pertemuan MGMP, b) membahas dan memecahkan masalah yang muncul di lapangan, c) membantu guru dalam memahami materi ajar yang sulit, dan, d) memberi efek positif hasil latihan MGMP yang diikuti secara periodik.

Program II: Mengadakan buku-buku suplemen pegangan guru serta kumpulan soal rincian programnya: a) mengidentifikasi kebutuhan buku suplemen pegangan guru, b) mengadakan buku suplemen pegangan guru, c) menganalisis peningkatan hasil setelah mendapatkan buku suplemen, dan, d) mengadakan buku kumpulan soal.

Program III: Pembentukan kelompok belajar, dengan rincian program: a) menyusun kelompok dengan membagikan formulir melalui wali kelas, b) menunjuk guru pembimbing kelompok, c) menyusun jadwal bimbingan siswa oleh guru pembimbing, dan, d) merekrut tutor dari siswa yang memiliki kelebihan untuk memotivasi siswa peraih prestasi.

Program IV: pembelajaran program perbaikan dan pengayaan (pendalaman materi) dengan rincian program: a) pembentukan panitia penyelenggara pengadaan ATK kegiatan: b) pembuatan perangkat soal untuk semester, c) pelaksanaan kegiatan, d) evaluasi proses dan hasil, dan, e) persiapan dalam mengikuti lomba mata pelajaran.

Sesuai dengan rencana 4 yaitu meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler. Sasarannya memiliki tim pramuka yang mampu juara baik tingkat

kecamatan dan kota, penanggungjawabnya adalah Pembina Pramuka, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Program I: Pembentukan kelompok belajar dengan rincian program: a) menyusun kelompok dengan membagikan formulir melalui wali kelas, b) menunjuk guru pembimbing kelompok, c) menyusun jadwal bimbingan siswa oleh guru pembimbing, dan, d) merekrut siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk memotivasi siswa peraih prestasi.

Program II: Pelaksanaan pembinaan dengan rincian program: a) penyusunan jadwal kegiatan, b) sosialisasi kegiatan, c) pelaksanaan dan transportasi pembina.

Pembina III: Pengadaan sarana prasarana dengan kegiatan program; a) analisis kebutuhan yaitu alat praktek sesuai dengan program dan bahan sesuai program; b) pembenahan alat keterampilan dan, c) pembenahan ruang praktek komputer.

Adapun program kurikulum juga dalam tingkat Ibtidayah yang menjadi tanggungjawab wakil kepala madrasah, dan programnya sama dengan program dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, yakni membentuk MGMP dan memfungsikannya dalam rangka mempermudah dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, pengadaan buku pegangan dan menghasilkan kumpulan soal yang menjadi rujukan, pembentukan kelompok untuk memberikan ruang kreatifitas, dan adanya pendalaman materi melalui program perbaikan dan pengayaan.

Pelaksanaan proses pengorganisasian di MIN 12 Garuntang kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan sukses sehingga mencapai MIN 12 Garuntang Kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung. Organisasi madrasah MIN 12 Garuntang Kecamatan Bandar Lampung terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, Tata usaha, bendahara, pembina-

pembina ekstra kurikuler yang menjadi estafet tugas kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, wali kelas-wali kelas, dan penjaga madrasah.

Dalam proses mengorganisir semua sumber daya yang ada di MIN 12 Garuntang Kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung ini, kepala madrasah dibantu oleh staf lain, baik staf tata usaha, pembantu pembina maupun guru bidang studi telah sesuai dengan keahlian dan pengalamannya masing-masing. Misalnya dalam segi perekrutan SDM (Guru) dari pegawai negeri sipil yang diadakan pemerintah pusat dan ada pula melalui proses honor yang dinamakan guru tetap atau guru bantu, sedangkan untuk staf Tu atau administratif minimal memiliki syarat lulusan setingkat SMA dan memiliki keterampilan administratif, yang demikian ini untuk kebutuhan pengorganisasian supaya efektif dan efisien.

c. Fungsi Manajemen bidang kepemimpinan

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah deawan guru, dan siswa, diperoleh informasi mengenai fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumiwaras Kota Bandar Lampung, hal ini bertujuan mengetahui mutu pendidikan di MIN 12 Garuntang Bumiwaras Kota Bandar Lampung.

Menurut Ibu Thinthi Snawati, S.Ag, manajemen madrasah merupakan salah satu kebijakan yang harus diatur oleh *leader* atau pemimpin di madrasah tersebut, maka manajemen di mana pun berada maka harus mengikuti kompetensi pemimpin tersebut. Kementerian Agama, selalu memberikan pelatihan kompetensi atau regulasi siapa yang hendak akan menjadi kepala madrasah, artinya kepala madrasah yang akan bertugas atau memimpin suatu madrasah, maka akan dilihat kapasitas yang dimiliki, tentunya kepala madrasah yang mendapatkan rekomendasi sudah layak untuk memimpin. Begitu juga terjadi kepala madrasah di MIN 12 Garuntang Bumiwaras Kota Bandar Lampung

Kepala madrasah sebagai pilar, motor dan penggerak fungsi-fungsi manajerial di madrasah perannya sangat penting dalam menjalannya manajemen di madrasah. sebagai pemimpin tentunya memiliki kelebihan dari yang lainnya,

dan memiliki kompetensi profesional khusus ketika memimpin dan menjalankan organisasi di madrasah. sebagai pemimpin pastinya tidak lepas dari kendala-kendala yang ada, baik dalam sehari-hari, bulanan, maupun tahunan. Berkenaan kendala-kendala sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah harus menghadapainya, baik sebagai *Educator* atau pendidik (E), *Maneger* (M), *Administrator* (A), *Supervisor* (S), *Leader* (L), *Inovator* (I), dan *Motivator* (M).

Adapun kendala-kendala kepala madrasah dalam menghadapi dan harus mencari pemecahan masalahnya dalam memimpin madrasah sebagai berikut:

1. Sebagai *Educator* (E)
 - a. SDM Guru belum seluruhnya berpendidikan S1.
 - b. SDM Tata Usaha yang masih kurang dalam menghadapi perkembangan informasi dan teknologi
 - c. Input siswa yaitu hasil rata-rata rendah mempengaruhi hasil PBM
 - d. Lingkungan madrasah yang belum bersih dan rapih
 - e. PBM belum menggunakan waktu yang efisien dengan SPM yang ada.

Adapun solusinya kepala madrasah sebagai *educator* harus memiliki program sebagai berikut:

1. Dilaksanakannya pembinaan baik melalui MGMP, penataran, seminar dan mengajurkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
 2. Pembinaan dan dianjurkan kursus untuk pematangan profesi
 3. Diupayakan KGM yang efisien, dilakukan pendalaman materi dan mengajurkan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar
 4. Diupayakan agar tetap bersih dan usaha pemanfaatan lahan madrasah untuk mendukung KGM di madrasah, dan
 5. Mengupayakan agar guru membuat catatan waktu yang ada dalam KBM sehingga penggunaan jam KBM menjadi efisien dengan baik.
2. Sebagai *Manager* (M)
 - a. Sebagian program kerja yang ada tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal karena keterbatasan dana yang ada baik dari pemerintah maupun dari madrasah.

- b. Kurang koordinasi tugas guru dan tata usaha sehingga belum mencapai tingkat efisien waktu SPM yang berlaku.

Solusi kepala madrasah sebagai *manager* dalam memecahkan masalah kendala di atas sebagai berikut:

1. Kepala madrasah memberikan dan memaksimalkan penggunaan dana bos, untuk mendukung program yang ada
2. Kepala madrasah selain mengadakan rapat kerja minimal satu bulan sekali untuk mensinkronkan dan evaluasi hasil kerja, sehingga SPM maksimal dan efisien.

3. Sebagai *Administrator*

belum lengkapnya administrasi ketenagaan dan lainnya karena keterbatasan dana pengadaan sarana.

Sebagai *administrator*, kepala madrasah memberikan solusi dengan menambah ketenagaan untuk efisien dan efektif kinerja dan melengkapi sarana prasarana untuk mempermudah kinerja.

4. Sebagai *Supervisor*

Hasil pembinaan cenderung baik pada saat supervisi, tetapi ketika tidak disupervisi adanya kekurangan atau adanya ketidak-konsistenan.

Kepala madrasah dalam hal ini memberikan solusi dengan selalu aktif dan memantau secara langsung kinerja bawahannya dan selalu memberikan nasehat, masukan, dan semangat dalam proses bekerja.

5. Sebagai *Leader*

adanya kurang tanggungjawab dari staf TU, dewan pembina dan para dewan guru dalam menjalankan tupoksi yang menjadi profesinya.

Kepala madrasah sebagai *leader* memberikan solusi di atas dengan mengingatkan baik secara langsung maupun ketika rapat tentang tanggung bawahannya tentunya dengan komunikasi dengan baik.

6. Sebagai *Inovator*

Adanya keterbatasan para guru dan staf TU untuk mengembangkan pribadinya sehingga mutu pengabdian kurang optimal.

Sebagai *inovator* kepala madrasah memberikan solusi dengan mengirim para guru dan staff ke pelatihan dalam menambah keilmuannya, sehingga dalam melaksanakan kinerja lebih profesional.

7. Sebagai *Motivator*

Menurunnya semangat kerja guru sehari-hari. Sebagai *motivator* kepala madrasah memberikan keteladanan dan memahami yang menjadi kebutuhan para guru, sehingga diharapkan para guru dalam bekerja bisa lebih semangat¹⁵.

Menurut wakil kepala madrasah, MIN 12 Garuntang sebagai koordinator KKM dan KKG dalam rangka peningkatan pada keterampilan melalui koordinasi mata pelajaran di madrasah, mengaktifkan MGMP, pemanfaatan waktu efektif dengan menciptakan pembelajaran tuntas, mengadakan evaluasi dengan terencana, mengadakan analisis hasil belajar, pengembangan kegiatan ekstra kurikuler sebagai ekspresi dan kreasi minat siswa, mengidentifikasi kebutuhan kegiatan, menumbuhkan motivasi latihan dalam rangka melahirkan prestasi bagi siswa.

MIN 12 Garuntang juga selalu mengadakan kompetensi guru tingkat kecamatan khusus guru-guru yang mengajar di madrasah Ibtidayah dan guru-guru MIN 12 Garuntang, hal ini dalam rangka mensenergiskan kurikulum dan mengikuti perkembangan kurikulum. Ini wujud tanggungjawab kepala madrasah MIN 12 Garuntang sekaligus ketua KKM dan KKG dengan tujuan mensukseskan kurikulum nasional¹⁶.

Menurut Azis muslim kepala madrasah, melakukan beberapa tahap dalam rangka mencari solusi atas setiap kendala yang muncul di madrasah. berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang terus dilakukan, yang pertama, dapat diidentifikasi terhadap kelemahan dan ancaman yang dihadapi madrasah, pada setiap fungsi yang diberikan. Yang kedua, Pada proses pembelajaran yang menjadi prioritas adalah menyoroti mengenai kurangnya antusias siswa dalam-

¹⁵Thinthisnawati, kepala madrasah, Wawancara, Bandar lampung, tanggal 5 Januari 2016)

¹⁶Junaidi, wakil kepala madrasah, Wawancara, Bandar lampung, tanggal 10 Februari 2016)

menerima pelajaran, yang ketiga, guru kurang mampu memperdayakan siswa.,yang keempat, minimnya metode yang digunakan guru dalam pemanfaatan waktu yang kurang efektif. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti setiap pembelajaran, hal ini akan berdampak pada nilai UN, baik ujian yang akan datang maupu yang terjadi sebelumnya.

Melalui hasil observasi dan analisis di lapangan maka dapat diidentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan dan ancaman yang dihadapi madrasah terhadap fungsi yang pasti ada.artinya setiap perjalanan kepemimpinan pasti memiliki kendala dan ancaman serta kekurangan, Proses ini dapat di lihat melalui analisis SWOT, tentunya seorang kepala madrasah sudah memahami analisis, karena analisis SWOT merupakan kunci kepala madrasah dalam memimpin.

Dalam menjalankan fungsi manajerial kepemimpinan, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, bendahara dan para dewan pembina ekstra kurikuler, artinya kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajerial kepemimpinan selalu memberikan kesempatan bawahannya ruang berinovasi dan berkreasi sehingga bisa membangun iklim pendidikan di MIN 12 Garuntang Bumiwaras Kota Bandar Lampung yang sehat dan kondusif, begitu sebaliknya, apabila ada hal-hal yang kurang tepat dalam membangun iklim, maka kepala madrasah bisa mengevaluasi setiap bulan, bahwa setiap minggu, serta menegur langsung kalau dianggap perlu, tentunya dengan memberikan solusi yang tepat juga¹⁷.

Menurut saya kepemimpinan kepala madrasah MIN 12 Garuntang Kecamatan Bumiwaras Kota Bandar Lampung lebih berpusat komunikasi, karena berkomunikasi merupakan merupakan proses kegiatan orang lain dalam mencapai suatu tujuan. Kepala madrasah MIN 12 Garuntang Kota Bandar Lampung, berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya melalui rapat, kunjungan kelas, atau memanggil guru secara pribadi ke ruang kepala madrasah.

¹⁷Azis Muslim, Guru, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 3 Februari 2016)

kepala madrasah selalu mengakomodasi dan mendengarkan keluhan-keluhan dari para guru, tetapi kepala madrasah terkadang tidak langsung memberikan solusi, karena para dewan guru harus fokus pada kinerja dan proses fungsi manajerial kepala madrasah yang lainnya yang sebelumnya sudah direncanakan, terkecuali persoalannya *emergency case* yang membutuhkan kebijakan kepala madrasah seperti siswa yang mau pindah madrasah, kemudian guru tertentu ada tugas dinas harus keluar wilayah dan sebagainya¹⁸.

Di MIN 12 Bandar Lampung, umumnya guru-guru dan pegawai lainnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Cara kepala madrasah yang dilakukan dalam memberikan tugas-tugas kepada bawahannya melalui rapat dan terkadang melalui penyampaian langsung. Kepala madrasah sudah berusaha memotivasi guru agar melaksanakan tugas mereka dengan benar, efektif, dan efisien serta memberikan contoh-contoh yang baik terhadap guru, membahas masalah-masalah yang dihadapi guru, mendengarkan keluhan-keluhan guru, dan guru selalu diajak berkomunikasi baik secara formal maupun non-formal atau pribadi. Jadi kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajemen kepemimpinannya selalu mendahulukan kepentingan regulasi yang berlaku, baik yang sifatnya kebijakan bersama maupun yang sudah tercantum di undang-undang tentang kepegawaian, kinerja, proses PBM dan yang lainnya¹⁹.

Suatu kualitas kepemimpinan bagaimana seorang pemimpin dapat mewujudkan *team work* dan membina dengan efektif dan efisien, tidak antara pemimpin dengan pemimpin tetapi juga antara bawahan dengan pemimpin. Menjadi pemimpin tidak gampang membalikan telapak tangan, artinya pemimpin yang berkualitas, pemimpin yang dapat mencintai proses dan menghargai proses serta memberikan apresiasi terhadap *team work* dengan setinggi-tingginya. Apabila hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh seorang kepala madrasah, maka akan banyak menghadapi masalah-masalah, atau kendala-kendala yang tanpa solusi bahkan kompleksitas.

¹⁸Muhammad Haikal, guru, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 9 Februari 2016)

¹⁹Nadzhifah Hamhij, wali kelas 5, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 15 Februari 2016)

Sehubungan dalam fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan guru di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 kelurahan Garuntang Kecamatan Bumiwaras yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung, lebih tepatnya lebih dekat dengan daerah pesisir, tentu memiliki hambatan-hambatan yang berbeda dengan madrasah yang berada diluar pesisir. Maka dengan kompetensi dan profesional kepemimpinan kepala madrasah diharapkan penerapan kurikulum dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan bisa diterima oleh masyarakat juga.

Di samping penting fungsi kepemimpinan kepala madrasah MIN 12 Garuntang dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien baik dalam pembinaan kepada guru, tenaga administrasi, dan pembina-pembina ekstra kurikuler serta berusaha menjadi teladan bagi bawahannya.

Kepemimpinan kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung dalam menjalankan fungsi manajerial kepemimpinan secara efektif, hal itu bisa dilihat dari iklim KBM yang dibangun, Koordinasi antar guru, guru dan kepala madrasah baik, komunikasi kepala madrasah mudah dipahami dan mudah dilaksanakan oleh bawahan, dan para siswa dan siswa merasa dididik, diarahkan dan diayomi dengan baik.

d. Fungsi Manajemen Bidang Pengawasan

Apabila hasil analisis menunjukkan perlunya tindakan korektif maka dilakukan supervisi, berupa ini petikan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, dalam rangka kepala madrasah melaksanakan fungsi-fungsi manajerialnya khususnya fungsi pengawasan (*monitoring*).

Adapun jenis kegiatan supervisi kepala madrasah adalah perpustakaan sebesar 10%, kunjungan kelas sebesar 15%, administrasi TU sebesar 17%, administrasi komite madrasah, sebesar 5% , administrasi dana rutin 13%, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler 10%, kegiatan K7 10% dan administrasi KBM guru sebesar 20%.

Dalam kegiatan di Maadrasah Ibtidayah Negeri 12 Garuntang, kepala madrasah lebih mementingkan dan mengetahui administrasi KGM guru sebesar 20%, karena menurut kepala madrasah, guru merupakan komponen yang penting dan perannya sangat krusial khusus dalam pembentukan karakter, dan hasil belajar. Adapun yang selanjutnya adalah administrasi TU sebesar 17%, hal itu dikarenakan TU merupakan bagian yang sangat penting juga setelah KGM guru, karena harus melakukan laporan baik bulanan maupun tahunan, kemudian membantu kepala madrasah dalam sosialisasi melalui internet atau pun brosur dan lain kegiatan ekstra kurikuler, K7 dan kunjungan kelas. Kunjungan kelas juga yang memiliki tujuan, supaya para guru agar tetap fokus dan konsen dengan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik mungkin.

Pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan jenis kegiatan, objek supervisi adalah kunjungan kelas dengan sasaran supervisi: program tahunan, semester, alokasi waktu setiap pokok bahasan, silabus, RPP, alat peraga, penguasaan kelas, penguasaan materi, kelengkapan ruang kelas, dan pelaksanaan KBM. Keberhasilan yang diperoleh yaitu program mengajar guru lebih lengkap dan baik karena telah selsesai di kerjakan sesuai dengan bahasan pada saat rapat kerja madrasah, alat peraga cukup baik sesuai dengan pokok bahasan, penyajian dan penguasaan materi rata-rata baik setiap guru, siswa cukup aktif dalam KBM, dan nilai KKM yang diberikan siswa terpenuhi dan dikatakan sangat baik.

Supervisi juga dilakukan oleh kepala madrasah pada bidang administrasi Tata Usaha. Sasaran yang menjadi supervisi adalah data pribadi setiap pegawai, urutan kepangkatan pegawai, pembagian tugas, daftar hadir pegawai, hasil kerja pegawai dan kemudian di masukan juga dalam blog MIN 12 Garuntang, hal ini untuk memenuhi Undang-Undang Transparansi Publik. Tetapi dalam proses pelaporan tidak semua mulus pasti ada kendala-kendala yang misalnya presentase kehadiran yang kurang, hadir di madrasah belum sesuai dengan jam kerja, dalam penyelesaian tugas TU terkadang kurang, hal tersebut bisa langsung diatasi dengan program dan pembagian kerja yang jelas. Adapun penyelesaian masalah yang lain yaitu mengupayakan pembinaan agar kehadiran berjalan sesuai dengan

jam kerja, peningkatan pengetahuan bagi TU dan pelaksanaan program kerja dengan tepat dan baik.

Perpustakaan juga harus di supervisi, sasarannya adalah jumlah dan jenis buku, saran perpustakaan, jumlah pengunjung, program wajib kunjung perpustakaan dan peningkatan jumlah buku dalam rangka menarik minat baca siswa. Kendala yang dihadapi kurang adanya minat siswa dalam membaca buku, kurangnya buku sesuai kebutuhan siswa dalam meningkatkan wawasannya, dan ruang tidak kondusif. Maka dalam rangka peningkatan minat tersebut menganjurkan wajib baca tentunya dengan sosialisasi yang tepat dan memberikan kenyamanan juga bagi siswa dari segi kondisi dan ruang belajar.

Kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung dalam melaksanakan fungsi pengawasan menetapkan standar pelaksanaan berupa jumlah siswa yang akan diterima, jumlah guru yang akan dibutuhkan, jumlah anggaran yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan, jumlah alat atau media yang diperlukan untuk jenis keterampilan tertentu, kualitas minimal alat atau media yang disyaratkan, batas waktu pekerjaan harus diselesaikan, dan hal tersebut juga disesuaikan dengan kesiapan baik dana finansial maupun SDM yang akan mendukung dan melaksanakan program.

Tahapan selanjutnya dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Presentase pelaksanaan diukur setiap jam, harian, mingguan, bulanan, atau semesteran. Adapun bentuk pengukuran bisa dilakukan dengan laporan tertulis dan lisan, kunjungan kelas, inspeksi mendadak dan tentunya mengetahui keterlibatan kepala madrasah dan koordinator satuan pendidikan.

Sesuai dengan program supervisi yang akan dilakukan oleh kepala madrasah yang meliputi: a) memahami kemampuan, kompetensi dan keahlian, setiap personil madrasah, b) dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif, c) dapat melaksanakan semua fungsi manajerial dibantu wakil kepala madrasah dan personil lain, d) melakukan supervisi yang dilakukan kepala madrasah. selain itu

berdampak kepada meningkatnya gairah mengajar, sehingga hasil nilai ulangan yang diberikan kepada siswa selalu diatas rata-rata²⁰.

Di madrasah MIN 12 Bandar Lampung, kepala madrasah menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran dan regulasi penyelenggaraan bersumber dari standar kurikulum nasional yang secara koordinasi ditetapkan oleh Kementerian Agama Lampung, tentunya regulasi-regulasi yang menjadi ketaetapan dilaksanakan di MIN 12 Bandar Lampung yang disesuaikan dengan prosedur Undang-Undang yang menjadi rujukan dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan. Baik dalam program perencanaan, proses pelaksanaan, maupun dalam kode etik pendidikan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi-fungsi manajerial yang memiliki peran penting dalam penilaian dan evaluasi kerja menuju profesional dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di MIN 12 Garuntang Kecamatan Bumi waras Bandar Lampung²¹.

1. Kinerja Guru MIN 12 Bandar Lampung

Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya, kepala madrasah dalam menjalankan tupoksinya baik dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Berdasarkan Sumber data dan Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung dalam pengajaran. program harian Kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Memeriksa daftar hadir tenaga pendidik dan tenaga teknis kependidikan
- b. Mengatur dan memeriksa 7K disekolah
- c. Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang KBM
- d. Menyelesaikan surat-surat dan angka kredit guru dan pekerjaan kantor lainnya

²⁰Junaidi, guru MIN 12 Garuntang, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 9 Februari 2016)

²¹Susnailah, guru MIN 12 Garuntang, Wawancara, Bandar Lampung, tanggal 9 Februari 2016)

- e. Mengatasi kasus yang terjadi
- f. Mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung
- g. Melaksanakan Supervisi KBM
- h. Memeriksa setiap pelaksanaan KBM usai

Program Mingguan Kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Upacara Bendera (Senin dan Sabtu, serta hari besar lainnya)
 - b. Melaksanakan Senam Kesegaran Jasmani
 - c. Memeriksa Agenda dan Surat menyurat
 - d. Mengadakan rapat mingguan
 - e. Memeriksa keuangan madrasah
 - f. Mengatur Persediaan keperluan perlengkapan kantor/madrasah
- program Bulanan Kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung, dibagi awal dan akhir bulan sebagai berikut:

Pada awal bulan :

- a. Menyelesaikan kegiatan gaji pegawai dan Guru, laporan bulanan,
- b. merencanakan keperluan kantor dan merencanakan belanja bulanan
- c. Melaksanakan Pemeriksaan umum antara lain :
 - Buku kelas, daftar hadir tenaga pendidik dan tenaga teknis kependidikan
 - Kumpulan Program pengajaran
 - .Kumpulan bahan Evaluasi berikut analisisnya
 - . Diagram pencapaian Kurikulum
 - Diagram daya serap siswa
 - Program perbaikan dan pengayaan

d. Buku BK

Memberi arahan tentang BK kepada tenaga pendidik tentang siswa yang harus diperhatikan

dan pada akhir bulan:

1. Penutupan Buku
2. Pertanggung jawaban keuangan
3. Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat sekolah
4. Mutasi siswa dan Klapper

program Semesteran dibagi awal dan akhir semester Kepala Madrasah MIN 12 Bandar Lampung sebagai berikut:

pada awal semester:

- a. Menyelenggarakan perbaikan alat sekolah yang diperlukan
- b. Menyelenggarakan Buku Induk siswa
- c. Menyelenggarakan Pelaksanaan Ujian Semester
- d. Menyelenggarakan Evaluasi BK, UKS dan ekstra Kurikuler
- e. Menyelenggarakan Kegiatan akhir Semester

pada akhir semester

- a. Daftar Kelas
- b. Kumpulan Nilai (Legger)
- c. Catatan tentang siswa yang perlu perhatian khusus
- d. Pengisian Nilai semester
- e. Pembagian Raport dan Penilaian hasil belajar
- f. Pemanggilan Orangtua siswa sejauh diperlukan utk konsultasi

program Tahunan Kepala Madrasah MIN 12 Garuntang Bumiwaras Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Penutupan buku Inventaris dan Keuangan
- b. Menyelenggarakan Ulangan Umum dan Ujian akhir

- c. Kegiatan Kenaikan Kelas dan kelulusan
 1. Persiapan LEGGER Nilai
 2. Persiapan bahan untuk rapat guru
 3. Pengisian buku raport hasil belajar
 4. Pemilihan Program
- d. Menyelenggarakan Evaluasi Pelaksanaan Program sekolah tahun pelajaran dan Penyusunan Program Sekolah untuk tahun yang akan datang
- e. Melaksanakan Penyusunan rencana kerja tahun yang akan datang (RAPBS)
- f. Melaksanakan Penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan dan alat pendidikan
- G. Pembuatan laporan Akhir tahun
- h. Melaksanakan Kegiatan PSB yang meliputi :
 1. Pembentukan Panitia Penerimaan
 2. Penyusunan syarat-syarat Penerimaan
 3. Periapan formulir dan Pengumuman siswa baru
 4. Pengumuman Siswa yang diterima

Demikian program kepala madrasah menyusun program bersama staf Tata Usaha, Dewan Guru, Wakil kepala Madrasah dan Pembina-Pembina Ekstra kurikuler, dan menjadi agenda bersama dalam mensukseskan program pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 kelurahan Garuntang kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung dan biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai²².

Menurut kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang dibutuhkan madrasah untuk menyampaikan jasanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dan siswanya di madrasah. Adapun pengetahuan dan keterampilan guru meliputi: a) mampu menjalankan tugas, dalam menjalankan tugasnya dengan kemampuan dan keterampilan guru dipengaruhi pendidikan,

²²Tim penyusun, Profil MIN 12 Garuntang,(bandar lampung: Garuntang Bumiwaras,2015

pembinaan, dan pengajaran oleh fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah, sehingga suasana kerja menjadi kondusif, b) terampil terhadap pekerjaan, keterampilan dalam pekerjaan meliputi pengetahuan luas, wewenang, tanggungjawab guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik²³.

Kesopanan, respek, perhatian, dan kesamaan dalam hubungan antara guru dan siswa juga menjadi salah satu bentuk tujuan KBM madrasah. dalam perkembangan dunia pendidikan guru bukan lagi sesuatu yang harus memisahkan diri dari peserta didik tetapi harus dapat menjadi *motivator* dan *inspirator* berada di tengah-tengah peserta didik. Hubungan saling menghormati dan menghargai yang demikian akan sangat berarti dalam pembelajaran di kelas. Dan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan peserta didik ketika berada di tengah-tengah peserta didik: a) Ramah dan bersahabat, artinya guru yang ramah biasanya cepat diterima dan digemari oleh peserta didik, karena keramahan yang diterima peserta didik akan berdampak positif pada penerimaan atau *transfer of knowledge* bagi peserta didik, b) tanggap terhadap persoalan peserta didik, di samping sebagai pendidik, guru harus dapat memahami para peserta didik, baik secara psikologi maupun kekurangan yang dimiliki peserta didik. Kalau guru sudah memiliki sikap dan sifat demikian sebagai bagian kemampuan dan keterampilan guru, maka keadaan iklim di kelas kondusif²⁴.

Salah satu tanggungjawab kepala madrasah dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya dan hal-hal yang mendukung program-program yang ada secara umum dan khususnya kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung menginginkan program yang diinginkan dan dilaksanakan secara profesional dan dikerjakan orang-orang yang profesional. Dalam hal kemajuan dan kemunduran madrasah secara prestasi merupakan tanggungjawab kepala madrasah. untuk merealisasikan programnya kepala madrasah membutuhkan guru yang dapat mendukung dan membantu program yang sudah dibuat. Oleh karena-

²³Thinthisnawati, Kepala Madrasah MIN 12 Garuntang, Wawancara, Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 12 Februari 2016.

itu, peningkatan profesionalisme guru-guru merupakan yang harus diperjuangkan kepala madrasah. maka profesionalisme guru perlu berkesinambungan dan terencana dengan melihat permasalahan-permasalahan dan keterbatasan yang ada.

Kompetensi guru yang profesional merupakan keinginan kepala madrasah dalam rangka guru melaksanakan kinerja secara objektif dan efektif. Maka ukuran kinerja profesional guru adalah guru dapat memahami dan menjiwai pekerjaan dan dapat melaksanakannya dengan baik. Adapun kinerja guru sebagai tenaga pendidik, pencetak produk, dan *Agent of change* pendidikan sebagai berikut:

a. Menguasai bahan pelajaran

Secara jelas, implementatif dan aplikatif, konsep-konsep yang harus dikuasai oleh guru dalam penguasaan bahan pelajaran ini tertuang dalam kurikulum, baik Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional dan Garis-Garis besar Haluan Negara (GBHN) yang disajikan dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Dan uraiannya secara mendalam dituangkan dalam bentuk buku paket dari bidang studi yang yang bersangkutan, sehingga hal tersebut bisa membantu guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan berdampak positif serta kemajuan bagi dunia pendidikan.

Seperti yang dilaksanakan dan dijelaskan oleh kepala madrasah MIN12 Garuntang Kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung, bahwa proses belajar-mengajar tidak akan maksimal kalau para gurunya tidak menguasai bahan pengajaran, oleh karena itu saya menghimbau kepada guru-guru supaya mereka selalu berusaha untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan literatur untuk memperdalam keilmuannya.

Sebagai seorang guru yang mungkin terlihat sempurna, tetapi terkadang terlupakan bahwa perubahan kurikulum, akan berdampak pada konten bahan ajar dan metode pengajarannya, seperti halnya perubahan kurikulum KTSP ke KURTILAS, (kurikulum tiga belas). Dan ini pun terjadi di madrasah-madrasah

lain, khususnya MIN 12 Garuntang. Maka sebagai kepala madrasah MIN 12 Garuntang, Ibu Thinthisnawati selalu menganjurkan kepada para bawahannya, staf TU, Pembina-pembina ekstra kurikuler, wakil kepala madrasah dan terlebih khusus kepada para guru MIN 12 Garuntang untuk terus belajar dan mengembangkan diri dan menambah pengetahuannya, dengan banyak membaca dan berlatih supaya dalam memahami dan menggunakan bahan ajar, menggunakan metode dan strategi pengajaran yang tepat, serta memiliki kemampuan di bidang *Informative Technology* (IT) agar tidak ketinggalan baik dalam informasi maupun dalam menggunakan bahan-bahan teknologi, sehingga membantu guru dalam memberikan bahan ajar kepada para peserta didik.

Berdasarkan observasi dan pengalaman Ibu Thinthisnawati, dalam menguasai bahan ajar, maka guru harus memiliki program perencanaan pengajaran. program pengajaran terdiri dari pra program pengajaran dan pasca program pengajaran. Adapun pra program pengajaran guru dalam menguasai materi bahan ajar, guru harus menentukan tujuan pengajaran yang akan dicapai, guru harus paham metode apa yang harus digunakan, guru harus menyiapkan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Dan apabila sudah melaksanakan pra program perencanaan, guru juga harus melaksanakan pasca program perencanaan, apabila ternyata bahan ajar yang telah diberikan kurang bisa diterima atau ada sebagian peserta didik mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, maka guru melaksanakan pasca program perencanaan, seperti program remedial dan evaluasi. Kalau guru dapat mengoptimalkan kompetensinya maka tentu saja akan bisa menguasai bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik²⁵.

Pendidikan nasional di Indonesia telah dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Oleh karena itulah pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang-

²⁵Thinthisnawati, Kepala Madrasah MIN 12 Garuntang, Wawancara, Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 12 Februari 2016

diatur dalam Undang-Undang. Untuk Lembaga Pendidikan Islam ditangani oleh Kementerian Agama (Kemenag), kaitannya dengan pembelajaran di Madrasah baik negeri maupun swasta, kemenag telah mengeluarkan kurikulum dalam bentuk KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan KURTILAS (Kurikulum Tiga Belas), untuk pendidikan Agama, sedangkan Kementerian Nasional masih menggunakan kurikulum 2006 khusus untuk pelajaran umum. Melalui kurikulum tersebut diharapkan dapat melandasi sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah bagi guru dalam proses pembelajaran.

Guru memang dituntut untuk menguasai penguasaan materi dalam pembelajaran, tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman yang jelas kepada peserta didik. Maka seorang guru juga harus memahami bagaimana mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang dipilihnya. Dengan demikian betapa penting tujuan dalam memperhatikan dan merumuskan setiap pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang tertuang di Kurikulum Nasional, khususnya kurikulum tiga belas yang sekarang menjadi Standar dan berlaku di madrasah-madrasah seluruh Indonesia, khususnya di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 yang berada di Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumiwaras Kota Bandar Lampung²⁶.

b. Mampu mengelola Program Pembelajaran

Hasil observasi penulis sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala madrasah: guru di MIN 12 Bandar Lampung, dalam melaksanakan pengajaran sangat baik, ini menunjukkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kewajiban mengajar memang tinggi, jarang sekali bahkan bisa dibilang tidak pernah mangkir mengajar, kecuali dalam keadaan sakit. Terkadang Meskipun sakit seperti flu dan batuk masih memenuhi kewajibannya di madrasah. dan bisa dikatakan dalam bentuk tanggungjawab saya sebagai kepala madrasah sangat bangga, dan patut di acungi jempol.

²⁶Junaidi, Wakil Kepala Madrasah MIN 12 Garuntang , Wawancara, Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 12 Februari 2016

Dan saya selalu menginstruksikan bahwa dalam berkomunikasi dengan siswa harus baik dan bisa mengayomi baik dalam komunikasi maupun dalam sikap. Dan keberadaan guru di dalam kelas harus bisa menjadikan gairah semangat belajar peserta didik lebih baik dan nyaman, serta harus bisa solutif bagi siswa dalam setiap kekurangan mereka, ini memiliki tujuan agar para peserta didik di dalam kelas terasa rumah sendiri²⁷.

Berdasarkan hasil data semester pertama, bahwa data kehadiran para siswa yang di ambil dari berbagai kelas, baik kelas 1,2,3,4,5,dan 6, tingkat kehadiran para peserta didik pada semester pertama mencapai 90%, hal ini menunjukkan dalam program pengajaran fungsi-fungsi minejerial kepala yang diberikan kepada para guru dapat dipahami dan diterapkan dalam tugasnya sebagai pendidik di tingkat kelas. Tentunya proses belajar mengajar ini kegiatan-kegiatan yang harus dapat menumbuhkan dan menciptakan kegiatan para peserta didik denga terencana dan disusun rapih²⁸. Dalam mengelola program pembelajaran tentunya seorang guru sudah terbiasa, hal merupakan salah satu bagian kompetensi dalam melaksanakan strategi mengajar di kelas.

c. Mampu Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajrnya, lingkungannya untuk memaksimalkan efesiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisifasi- masalah-masalah yang timbul. Dalam hal ini kompetensi guru yang mumpuni akan dapat mengendalikan kelas dengan baik, suasana belajar yang menarik, proses belajar-mengajar yang efektif, dan menghasilkan prestasi nilai belajar yang memuaskan.

Hasil wawancara terhadap salah satu guru, dalam upaya pengelolaan kelas telah dilakukan di dalam kelas, adapun kegiatan yang dimaksud supaya guru

²⁷Thinthisnawati, Kepala Madrasah MIN 12 Garuntang , Wawancara, Bandar lampung Garuntang Bumiwaras, 12 Februari 2016

²⁸Lenawati Rahman, Tata Usaha dan Guru MIN 12 Garuntang , Wawancara, Bandar lampung: Garuntang Bumiwaras, 12 Februari 2016
dapat melaksanakan kegiatan yang diharapkan kurikulum, sebagai berikut:

1. Mengatur tingkah laku, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk berahlak dan bertingkah laku, sehingga tidak menjadi masalah di dalam kelas, atau pun lingkungan masyarakat.
2. Mengatur kedisiplinan, menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik, baik disiplin dalam waktu, tingkah laku, maupun disiplin dalam belajar.
3. Mengatur minat, minat dan potensi itu berbeda-beda, guru harus bisa membantu dan mengarahkan potensi siswa tersebut, dan memfasilitas yang siswa miliki
4. Gairah belajar, adakalanya siswa dalam belajar menurun, tugas guru adalah membangkitkan gairah belajarnya, dengan cara mengadakan kuis atau bercerita tentang hal-hal yang menarik.
5. Mengatur dinamika kelompok, artinya terkadang guru memberikan tugas tetapi dikerjakan kelompok, hal ini supaya siswa tidak jenuh dalam metode atau penyampaian kepada siswa²⁹.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar-mengajar yang kondusif dan optimal. Adapun penelolan kelas yang harus diperhatikan sebagai berikut: a) ruang belajar, b) susunan tempat duduk, c) penerangan suhu, d) pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, dan, e) pembinaan suasana dalam pembelajaran.

Pengaturan atau pengelolaan oleh guru akan mempengaruhi suasana belajar yang akan dilakukan siswa dan secara tidak langsung pada nilai prestasi. Guru MIN 12 Garuntang khususnya wali kelas selalu mengajarkan bahwa siapa pun yang bisa konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru, dia pasti memiliki bakat untuk meraih prestasi. Tetapi terkadang kita sering mendengarkan- ungkapan yang sering didengar bahwa tempat duduk, menentukan kepahaman siswa dan kepahaman akan menentukan prestasi.

²⁹Saryati, Guru PAI MIN 12 Garuntang, Wawancara, Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 12 Februari 2016

Dengan pengelolan kelas yang kondusif yang dilakukan oleh Guru wali-wali kelas MIN 12 Garuntang mengisyaratkan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan penjelasan, informasi, dan ilmu yang sama, maka ungkapan di atas tidak berlaku³⁰.

d. Menggunakan Media atau Sumber belajar

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efektif dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keharusan. Makanya guru harus menghindari pembelajaran yang monoton, maka guru harus inovatif dan kreatif dalam memberikan metode pembelajaran yang bisa menggairahkan peserta didik semangat dalam belajar dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, serta tidak mudah untuk melupakannya.

Media pengajaran adalah alat pengukur pesan pengajaran, baik yang bersifat lanhgsung maupun tidak langsung. Selain dari metode, media pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pendayagunaan alat atau media buatan guru, pemanfaatan kekayaan alam sekitar untuk belajar, pemnfaatan perpustakaan, dan pemanfaatan fasilitas yang lainnya. Media dan sumber pengajar ada dua jenis, alat pendidikkan,dan alat peraga.

Alat pengajaran adalah segala sarana yang dapat digunakan semua bidang mata pelajaran. Seperti, komputer, papan tulis, meja kursi, dan gedung. Sedangkan alat peraga adalah sarana yang berfungsi khusus untuk mempercepat pemahaman materi, salah satu sub pokok bahan tertentu. Seperti halnya guru PAI, sering alat pengajaran yang ada di MIN 12 Garuntang, seperti halnya musholla sebagai alat pengajaran.

Guru MIN 12 Garuntang Kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung, dalam memberikan pengajaran memang secara media pengajaran terkadang yang

³⁰Aster Lina Jova D, kelas VA, Observasi di MIN 12 Garuntang tentang pengelolaan kelas, Bandar lampung: Garuntang Bumiwaras, 10-13 Februari 2016

menjadi media kurang, tetapi ketika media yang dimaksud tidak ada, para guru selalu mencontohkan dengan media yang ada, memberikan sesuatu yang bisa dipahami yang ada di sekitar.

Adapun metode pengajaran yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab dan terkadang mempraktekan. Melihat semangat para guru yang begitu bertanggungjawab dengan tugasnya, kami pun merasa senang, hasilnya semester pertama kemaren saya mendapatkan rangking 1. Keteladanan yang diberikan oleh para guru di MIN 12 Garuntang Kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung, merupakan lebih dari cukup memompa semangat kami dalam belajar³¹.

Dari hasil penelitian, penulis memperoleh hasil bahwa, guru-guru MIN 12 Garuntang Kecamatan Bumiwaras Bandar Lampung, dalam melakukan pembelajaran agama bukan hanya di kelas, tetapi terkadang di musholla dan di luar kelas. Media sangat mempunyai peran dalam pembelajaran yaitu memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa baik secara langsung maupun tidak. Guru-guru MIN 12 Garuntang selalu memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah sebagai media dalam pengajaran dan KBM di madrasah. Menguasai landasan pendidikan Guru adalah profesi yang sangat mulia di sisi Allah Azza Wajalla. Begitu penting posisi guru dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi-generasi yang berkualitas, baoleh setiap dalam segi intelektual maupun religinya. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik dalam jenjang pendidikan apa pun. Selain kompetensi profesional, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi bagaimana cara guru memahami bahan ajar yang dituangkan dalam silabus, Rencana Program Pembelajaran, evaluasi maupun dalam pengayaan serta penilaian guru terhadap peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas. Guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian, artinya seorang guru harus menjadi teladan yang baik, baik dalam sikap dan perbuatan, maupun dalam lisan-atau komunikasi, sehingga dalam menerima pelajaran seorang peserta didik merasa

³¹Danisa, siswi kelas 1VB, Observasi, di MIN 12 Garuntang dalam menggunakan media pembelajaran, Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 10-13 Februari 2016

bangga dan senang karena mereka memiliki guru yang patut dicontoh, dan yang terakhir, guru harus memiliki kompetensi sosial, artinya guru harus mengetahui dan memahami bahwa semua peserta didik di depan guru sama, tidak ada namanya diskriminasi, tak ada yang dikucilkan, dan semua sama dalam mendapatkan kebaikan dan menghasilkan kebaikan.

Sebagai kepala Madrasah MIN 12 Garuntang, Ibu thinthisnawati, mengharapkan empat kompetensi tersebut harus dimiliki guru-guru MIN 12 Bandar Lampung, di samping menjalankan Undang-Undang Pendidikan, Peraturan Pemerintah, juga sebagai syarat menjadi guru yang diharapkan prestasinya, melalui kinerja yang profesional dan menghasilkan produk pendidikan yang di harapkan oleh Bangsa, Negara dan Agama. Hal tersebut merupakan syarat mutlak dalam memenuhi landasan pendidikan, dalam arti lain apabila guru dapat melaksanakan landasan pendidikan, maka siswa dapat berkembang, seimbang dan terintegrasi agar manusia berkembang seutuhnya, maka melahirkan pendidikan yang berkarakter.

Melalui pendidikan yang berkarakter diharapkan para peserta didik dapat memperdalam dan melaksanakan landasan psikologi di MIN 12 Bandar Lampung, dengan menanamkan sikap disiplin, tanggungjawab, berani jujur, kerja sama dan memiliki tanggungjawab khususnya dalam pembelajaran di MIN 12 Bandar Lampung, serta menanamkan sikap dermawan dengan cara menarik infak atau shodaqoh sehingga mendidik anak agar tidak pelit dan peduli terhadap orang lain³².

e. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Pemahaman terhadap peserta didik membutuhkan kejelian dan keaktifan dari guru, oleh karena itu sebagai seorang tenaga pengajar guru hendaknya aktif memahami peserta didik. Adapun gambaran mengenai kemampuan yang dilakukan guru agama dalam memahami siswa sebagaimana yang telah di

³²Observasi, Kompetensi Profesional Guru di MIN 12 Garuntang dalam menguasai landasan Pendidikan, Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 10-13 Februari 2016

ungkapkan oleh Hizbuddin,S.Pd selaku guru IPS bahwa Guru itu ibarat dokter yang bertanggungjawab terhadap masalah-masalah serta keluhan yang dialami siswa untuk kemudian dicarikan solusi pemecahannya, sehingga guru juga merupakan fasilitator anak dalam pembelajaran. Maka menurut beliau cara mengenal anak itu melalui:1) pendekatan individu, 2) mengamati tingkah laku di madrasah, dan, 3) hasil belajar anak. Dalam rangka mendapatkan pemahaman terhadap siswa, guru harus melakukan bimbingan yang intensif kepada peserta didik, makna bimbingan ketika di madrasah baik berupa kegiatan dan penanggulangan sikap warga madrasah, tetapi seyogyanya, apa pun bentuk bimbingan di madrasah adalah pelayanan yang diberikan khusus untuk peserta didik, baik dalam urusan pribadi, sosial, maupun yang menjadi kebutuhan pendidikan mereka dalam belajar.

Guru mengenal siswa dengan maksud agar para guru membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Sangat penting dalam mengenal para peserta didik dengan seksama, sehingga bisa memberikan bahan-bahan mengajar sesuai kebutuhan belajar mereka. Tentunya tidak mengesampingkan prosedur mengajar yang dapat menyesuaikan kebutuhan siswa dan selalu bisa memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi siswa³³.

f. Mampu menilai Prestasi Belajar-Mengajar

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, serta ada komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi *educative* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran memiliki tahapan dan harus dilakukan seorang guru yaitu: 1) tahapan pra pembelajaran, artinya sebelum pembelajaran guru harus menyiapkan RPP, Silabus, dan Penilaian harian 2). Penyajian pembelajaran, artinya guru harus menguasai materi yang akan disampaikan, sehingga materi yang disampaikan bisa dicerna dan dipahami oleh siswa, 3) tindak lanjut pembelajaran,

³³Hizbuddin Burmelli, Observasi,Kompetensi Profesional Guru di MIN 12 Garuntang dalam menguasai landasan Pendidikan, Bandar Lampung: Garuntang Bumiwaras, 10-13 Februari 2016

artinya guru harus memberikan latihan setelah memberikan penyajian pembelajaran, sebagai tindak lanjut materi yang disampaikan, disini kita akan mengetahui berapa presentase siswa menyerap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan hasil belajar, terutama, hasil belajar, kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Penilaian merupakan tuntutan kemampuan yang bersifat intern dalam profesi keguruan, yakni kemampuan guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana guru telah memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan bagaimana para peserta didik memahami materi yang telah disampaikan guru. Penilaian dalam proses belajar bertalian dengan tujuan yang akan dicapai. Karena tujuan pendidikan pada umumnya bersifat kompleks, maka penilaian pun tidak mungkin sederhana. Yang jadi kajian sasaran penilaian belajar mengajar adalah guru sendiri dan siswa.

A. ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan perencanaan pendidikan di MIN 12 Bandar Lampung

Perencanaan merupakan hasil kesepakatan dan pengertian di antara personal madrasah tentang apa yang harus dicapai oleh organisasi pendidikan, atau sebagai proses penyusunan keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan, atau educational planning is first of all a rational process.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan lebih dahulu, sejalan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa

perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa?.

Di MIN 12 Bandar Lampung terlihat bahwa semua program yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang dibuat oleh semua. Perangkat ma drasah, misalnya kepala madrasah, wakil madrasah, staf TU, Pembina-pembina Ekstra kurikuler, dan semua guru dalam rapat tahunan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan faktor-faktor pendukung. Adapun faktor pendukung di MIN 12 Bandar Lampung adalah guru-guru memiliki latar belakang sarjana pendidikan 100% dan memiliki fasilitas yang mendukung dalam pengembangan keterampilan siswa.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam perencanaan di MIN 12 Garuntang Bumiwaras, adalah kurangnya fasilitas untuk proses kemandirian siswa, tidak adanya kerja sama antar guru, dan kurang pemahannya guru tentang tugas pokoknya, serta peran ganda yang dilaksanakan guru, serta tidak ada kersama orang tua wali murid dengan pihak madrasah.

2. Pelaksanaan fungsi Pengorganisasian di MIN 12 Bandar Lampung

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama madrasah. adapun prinsip pengorganisasian sebagaimana dikatakan para Ahli :

“Organizing the school involves more than identifying position and defining relationship on an organizational chart, the most important factor that an administrator should consider in organizing a school are the people associated with it”

Salah satu prinsip pengorganisasian, terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-

komponen organisasi secara proporsional. Adapun pengorganisasian di MIN Bandar Lampung, terdiri dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Koordinator TU dan stafnya, Bendahara, wali kelas-wali kelas, dan pembina-pembina ekstrakurikuler.

Pada penentuan pengorganisasian tersebut tentu harus memiliki latar belakang profesional dan kompetensi yang dimiliki, sehingga kepala madrasah mengharapkan pengorganisaian tersebut bisa memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada di madrasah MIN 12 Bandar Lampung atau pun tujuan Pendidikan Nasional.

Pengorganisasian di MIN 12 Garuntang Bumiwaras adalah pengorganisasian tingkat Madrasah Ibtidayah tentu berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah, tetapi dalam proses mencapai pengorganisasian, kepala madrasah membuat se-idel mungkin, sehingga mempermudah dalam pengorganisasian proses pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 Bandar Lampung.

3. Pelaksanaan fungsi Kepemimpinan kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung

Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan *commitment* dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Tugas utama yang diemban oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi, strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peranan kepala madrasah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di madrasah. pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep fungsi-fungsi manajerial kepala madrasah yang efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka dengan

kepemimpinan kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan kepala madrasah merupakan motor sebagai penggerak roda organisasi, operasional pembelajaran dan memberikan dampak positif melalui prestasi tentunya dengan pembangunan motivasi yang efektif, kerja sama yang saling mendukung dan komunikasi kekeluargaan serta saling memahami dan menghargai tentang tupoksi sesama.

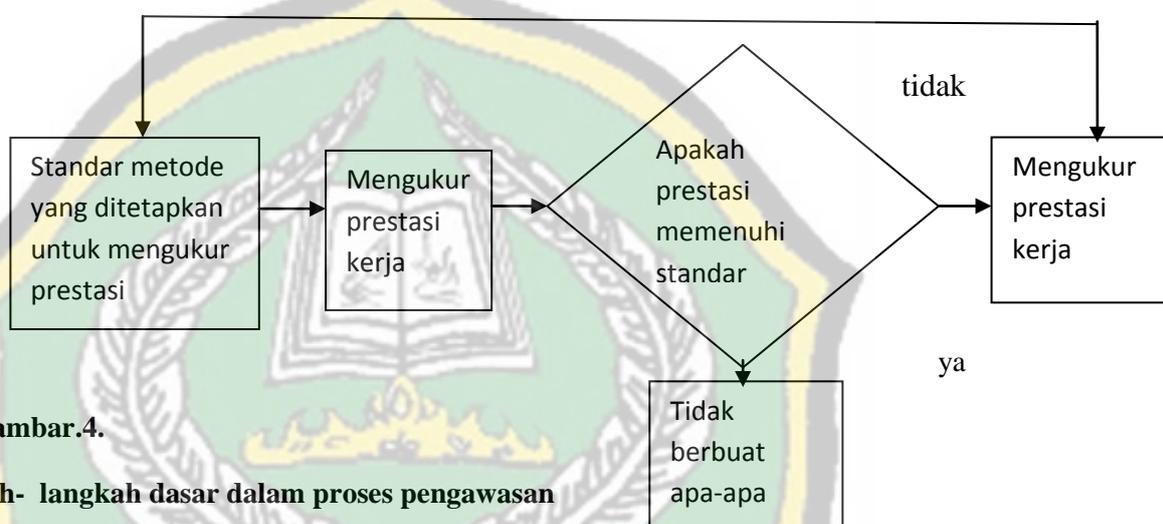
Sehubungan dengan fungsi kepemimpinan kepala madrasah di MIN 12 Bandar Lampung, maka kepala madrasah selalu menjaga hubungan baik dalam komunikasi dengan para dewan guru, komite madrasah, staf TU, wakil Kepala Madrasah, peserta didik, dan para wali murid, agar tercipta kekeluargaan dalam membangun kerja sama mencapai tujuan bersama yaitu mensukseskan pembelajaran dan tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya masyarakat MIN 12 Bandar Lampung.

4. Pelaksanaan fungsi pengawasan di MIN 12 Bandar Lampung

Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realitas perilaku personal madrasah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan. Adapun prinsip-prinsip pengawasan yaitu: a) tertuju kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan, b) pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan, c) harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan, d) cocok dengan organisasi pendidikan, artinya organisasi menganut sistem terbuka, e) merupakan kontrol diri sendiri, f) bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat kerja, dan, g) memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personal pendidikan.

Sedangkan yang menjadi objek tindakan pengawasan yaitu: 1) mengukur perbuatan dan kinerja, 2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaan-perbedaan jika ada, 3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan. Demikian juga yang dilakukan

pengawasan yang dilakukan kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung secara menggunakan teori stoner.



Gambar.4.

Langkah- langkah dasar dalam proses pengawasan

Berdasarkan gambar .4. di atas membandingkan prestasi kerja dengan standar yang telah ditetapkan lebih dahulu adalah penting, untuk menentukan apakah ada penyimpangan (*deviation*) dan mencatat besar kecilnya penyimpangan, kemudian mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan, bahwa semua sumber madrasah dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Mengambil pendapat para Ahli manajemen kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung dalam melaksanakan tugas dalam bidang pengawasan, sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi, langkah ini mencakup penetapan standar dan ukuran segala macam keperluan, mulai dari target kurikulum, sampai pada target pencapaian kelulusan.

- b. Mengukur prestasi kerja, langkah ii dilakukan berkesinambungan dan berulang-ulang (*repetit*) yang frekuensinyatergantug jenis aktivitas yang diukur.
- c. Membandingkan hasil yang telah diukur, dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil-hasil telah diukur dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, jika semua yang diukur sudah memenuhi standar maka segala sesuatu sudah bisa terkendali
- d. Mengambil tindakan korektif, apabila dalam prosesnya tidak memenuhi standar

Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama dengan dewan guru, komite madrasah, staf TU, Wakil kepala Madrasah, bendahara, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, maupun pembangunan budaya dan iklim pembelajaran di madrasah, supaya dalam prosesnya pembelajaran berjalan dengan baik.

1. Peningkatan kinerja Guru-guru di MIN 12 Bandar Lampung.

Kinerja menurut para Ahli pendidikan perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis dan gambaran yang berlaku difokuskan pada konteks pekerjaan, dan memiliki unsur aktivitas tingkah laku (*behavior*) dan menghasilkan produktivitas. Kata *activity* memiliki pengertian gerakan atau tingkah laku organisme semua proses mental dan fisiologis. *Behavior* adalah sembarang respon seperti reaksi, tanggapan, jawaban, dan balasan yang dilakukan secara khusus dari satu kesatuan pola reaksi mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau di alami seseorang. Sedangkan *productiveness* adalah daya produksi, kualitas kemampuan yang kreatif, kualitas kesanggupan menyelesaikan sebagian besar tugas penelitian, publikasi, dan lain-lain. Kinerja berasal dari bahasa inggris *performance*. Kinerja guru bisa di artikan sebagai suatu kegiatan (*activity*) yang memiliki kemampuan profesional dan porposional

dalam rangka melahirkan produk yang terbaik, berupa kecerdasan, dan kreatifitas yang dimiliki oleh seorang peserta didik melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dalam menjalankan kinerja guru sebagai pendidik, guru juga memiliki peran-peran dalam mengajar di kelas: a) *fasilitator*, artinya guru harus siap dalam mneyediakan kebutuhan peserta didik dalam belajar-mengajar, b) *motivator*, artinya guru harus bisa memberikan gairah dan semangat belajar dalam belajar-mengajar, c) *informator*, artinya guru harus selalu memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang disesuaikan kurikulum berlaku, d) *educator*, artinya guru harus bisa mengarahkan peserta didik ke arah yang positif, e) *corrector*, artinya guru harus bisa mengarahkan peserta didik dan menjelaskan mana yan baik dan buruk apabila siswa melakukan yang negatif, f) *organisator*, g) *inisiator*, h) penguasaan kelas, i) *mediator*, j) *supervisor*, k) *evaluator*.

Kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung selalu menganjurkan kepada para dewan guru, baik wali kelas, guru bidang studi, maupun guru yang merangkap pembina ekstrakurikuler, yaitu dalam rangka menjalankan kinerja guru harus memperhatikan empat prinsip dasar yaitu: 1) siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga siswa harus berperan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka, artinya siswa harus aktif dalam belajar, 2) kondisi siswa sangat beragam, baik ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat atau pun potensi-potensi yang lain, siswa diberikan ruang untuk berkembang secara optimal, 3) siswa harus selalu diberikan motivasi dalam belajar dan dipastikan bisa menikmati dalam pembelajaran, 4) pengembangan potensi siswa jangan hanya ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai *agent of change* dalam mensukseskan pendidikan di MIN 12 Bandar Lampung, kepala madrasah selalu mengirim para gurunya untuk mengikuti seminar-seminar dan workshop baik tingkat propinsi maupun dalam tingkat nasional, bahkan dalam meningkatkan kompetensi profesional keguruannya, kepala madrasah mengajurkan para guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau pasca sarjana. Hal tersebut kepala madrasah mengharapkan inovasi dan kreatif guru dalam pembelajaran lebih ditingkatkan sehingga berdampak positif pada prestasi siswa, baik dalam pengembangan keterampilan maupun dalam nilai rapor atau nilai ujian nasional, tentunya dalam meningkatkan kinerja guru dengan melanjutkan pendidikan tidak mengganggu kinerja guru di Madrasah Ibtidayah Negeri 12 Bandar Lampung.

